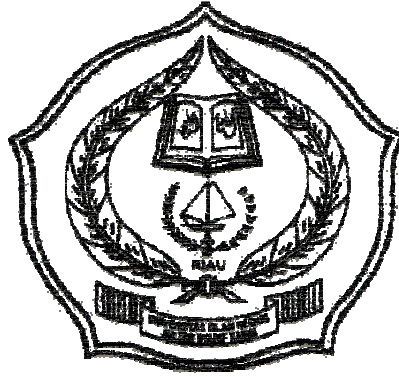


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUICK*
ON THE DRAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN MURID KELAS III
MI MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**EVA SUSANTI
NIM. 10715001139**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

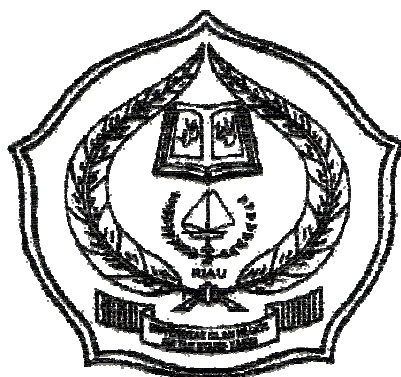
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUICK*
ON THE DRAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN MURID KELAS III
MI MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



OLEH

EVA SUSANTI

NIM. 10715001139

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Eva Susanti (2010) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Murid Kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar pada materi pokok pecahan?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian praktik untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pembelajaran dalam kelas, salah satunya adalah meningkatkan hasil belajar, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar yang berjumlah 40 orang murid dan objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika murid.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui observasi merupakan data ordinal. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar murid maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Setelah dianalisis diketahui terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar matematika sebelum penerapan dan motivasi belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Dengan hasil rata-rata persentase motivasi pada siklus I sebesar 66,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,83%.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Hipotesis Tindakan	19
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Bentuk Penelitian	21
C. Tempat Penelitian	22
D. Rancangan Penelitian	22
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26
G. Observasi dan Refleksi	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	35
C. Analisis Hasil Tindakan	54
D. Pembahasan	59
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan murid melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian, dan sebagainya. Jadi, ia harus menguasai tentang cara penyampaian. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja belum tentu mampu membuat murid-muridnya mudah memahami pelajarannya. Dan sebaliknya, guru hanya menguasai ilmu didaktik saja, belum tentu dapat menjadi guru yang baik. Tetapi guru yang baik sudah jelas menguasai ilmu didaktik secara baik pula.

Hampir setiap guru matematika setuju akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan matematika. Murid-murid, kecuali yang memang secara alami

sudah senang terhadap matematika, perlu diberi rangsangan melalui teknik atau cara pengajaran yang tepat agar masalah-masalah seperti kegelisahan terhadap matematika, yang merupakan umum bertahun-bertahun.

Murid-murid akan belajar secara efektif jika benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan persediaan gagasan tentang menyampaikan matematika secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang dapat memotivasi muridnya. Akan tetapi terdapat persediaan yang melimpah tentang matematika yang menarik¹.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua murid mulai dari sekolah dasar untuk membekali murid dengan kemampuan berpikir logis, analisis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar murid dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi

¹ Sobel dan Maletsky. *Mengajar Matematika*. Jakarta, Erlangga, 2002 hlm 31

untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif². Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid terutama di sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan yang amat penting dan strategis. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya. Khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di MI Muhammadiyah Simpang Kubu ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Matematika khususnya pada materi memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut : (1) keingintahuan sebagian murid dalam memahami materi yang dipelajarinya sangat kurang. Hal ini tampak dari jarang murid yang bertanya tentang materi yang kurang dipahami; (2) adanya sebagian murid yang kurang perhatiannya ketika guru menerangkan materi pelajaran, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada murid saat pelajaran berlangsung; (3) kurangnya usaha lebih dari sebagian murid dalam menyelesaikan latihan yang dianggap sulit; (4)

²Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi DasarTingkat Sekolah Dasar*. Jakarta, 2006 hlm 40.

motivasi belajar murid dalam mengikuti proses pembelajaran matematika sangat rendah.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, terlihat bahwa motivasi belajar Matematika murid merupakan hal yang perlu dibenahi. Dalam proses belajar banyak dipengaruhi oleh diantaranya adalah cara mengajar guru yang kurang menarik bagi murid. Kondisi di atas, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sobel dan Maletsky bahwa “murid-murid akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya”.³ Akan tetapi sulit bagi guru-guru untuk menemukan persediaan gagasannya tentang menyampaikan matematika secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang memotivasi muridnya.

Dalam proses pembelajaran guru sudah berusaha melakukan perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan banyak memberikan motivasi sebelum belajar serta membuat suasana belajar menyenangkan dan seaktif mungkin. Namun, hasil yang menandakan motivasi belajar semakin meningkat belum juga tampak dalam suasana pembelajaran di kelas.

Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Quick on The Draw* dalam penyampaian materi pelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Quick on The Draw* menurut peneliti bisa meningkatkan motivasi belajar murid khususnya dalam mata pelajaran matematika. Paul Ginnis menyatakan bahwa “model

³Sobel dan Maletsky. *Mengajar Matematika*. Jakarta, Erlangga, 2002 hlm 30.

pembelajaran *Cooperative Tipe Quick on The Draw* merupakan Aktivitas yang mendorong kerja kelompok, membuat semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas⁴”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Tipe Quick on The Draw* dapat mendorong kerja kelompok semakin efisien, dan semakin mempercepat kemajuan dalam belajar, sehingga murid lebih termotivasi dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika.

Oleh sebab itu, Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on The Draw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Murid Kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu”**

B. Definisi Istilah

Kegiatan guru sedang mengajar maka ada beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman.

⁴ Paul Ginnis, *Trik &Taktik Mengajar*, PT. Indeks, Jakarta , 2008, hlm. 163.

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁵. Dalam hal ini adalah cara menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Quick on The Draw* untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Quick on The Draw* adalah sebuah Aktivitas yang mendorong kerja kelompok, membuat semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif dari pada menduplikasi tugas⁶.
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih⁷. Sedangkan yang akan dinaikkan atau diraih dalam penelitian ini adalah motivasi belajar murid, khususnya pada mata pelajaran matematika.
4. Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.⁸
5. Belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek-aspek organisme atau pribadi seseorang.⁹

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 1198.

⁶ Paul Ginnis, *Op.Cit*, hlm. 163.

⁸ Ivor.K.Davies. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, Rajawali Pers, 1991, hlm. 214.

⁹ Nasution, *Didaktif azas-azas mengajar*. Bandung, Jemmas, 1986, hlm. 29.

6. Motivasi belajar matematika adalah kondisi psikis yang menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar setelah mengikuti pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on The Draw* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi pokok pecahan Murid Kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu tahun pelajaran 2008/2009?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika pada materi pecahan murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on The Draw*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

d. Bagi murid

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi murid berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning berasal dari kata *Cooperative* yang artinya bekerjasama dan *Learning* berarti belajar. Dengan demikian sederhana *Cooperative Learning* diartikan sebagai suatu bentuk cara belajar bersama atau kelompok.

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹

Sedangkan Slavin berpendapat bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana murid belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok².

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

² Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung, Nusa Media, 2008, hlm. 4.

Menurut Solihatin mengatakan bahwa pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok³.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pembelajaran yang dilakukan murid di dalam kelompok, dimana kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang heterogen. Murid bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Keberhasilan suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Ibrahim dan Nur menyatakan ada 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid untuk belajar. Fase ini diikuti murid dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal. Selanjutnya murid dikelompokkan dalam bentuk tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat murid bekerjasama menyelesaikan tugas mereka. Pada fase terakhir pembelajaran kooperatif yaitu penyajian hasil kerja kelompok, dan mengetes apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha kelompok atau individu⁴. Keenam fase tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

³ Solihatin, Etin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 4.

⁴ Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya, Unesa University Press, 2000, hlm.

Tabel I. 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkahtaku Guru
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber. Ibrahim (2000)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar murid dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif murid diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri murid.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dalam menggunakan model belajar pembelajaran kooperatif di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Stahl dalam Etin Solihatin mengemukakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Perumusan tujuan belajar harus jelas,
- b. Penerimaan yang menyeluruh oleh murid tentang tujuan belajar,
- c. Ketergantungan yang bersifat positif,
- d. Interaksi yang bersifat terbuka,
- e. Tanggung jawab individu,
- f. Kelompok bersifat heterogen,
- g. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif,
- h. Tindak lanjut (follow up),
- i. Kepuasan dalam belajar.⁵

3. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan di antaranya yaitu:

- a. Memudahkan murid melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati

⁵ Etin Solihatin, *Op.Cit*, hlm. 7

- c. Memungkinkan para murid saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g. Menghilangkan murid dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya⁶.

Karena pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar Murid Kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu. Berdasarkan pendapat ahli tentang keunggulan model pembelajaran kooperatif di atas, maka dapat diambil suatu keunggulan dari *Quick On The Draw* adalah memungkinkan para murid saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan.

4. Tujuan pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw*

- a. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok, membuat semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.
- b. Ini memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca, yang di dorong oleh kecakapan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak.

⁶ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 340.

- c. Kegiatan ini membantu murid untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber, bukan guru.
- d. Sesuai bagi murid dengan karakter kinestetik yang tidak dapat duduk diam selama lebih dari dua menit.

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw*

Quick On The Draw dilakukan untuk mendorong kerja kelompok, membuat semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas⁷.

Paul Ginnis menyatakan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw*, yaitu sebagai berikut :

- a. Siapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh, mengenai topik yang sedang dibahas. Setiap pertanyaan harus dibuat pada kartu yang terpisah. Pertanyaan tersebut diletak di atas meja guru, pertanyaan nomor 1 di atas.
- b. Bagi kelas ke dalam kelompok bertiga. Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru.
- c. Beri tiap kelompok materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan. Jawaban sebaiknya tidak begitu jelas, dengan tujuan agar murid harus mencari dalam teks.
- d. Pada kata “mulai” , satu dari tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- e. Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
- f. Jawaban di bawa ke gurunya oleh orang kedua. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak akurat

⁷ Paul Ginnis, *Trik &Taktik Mengajar*. Jakarta, PT. Indeks, 2008, hlm. 163.

atau tidak lengkap, guru menyuruh sang pelari kembali kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.

- g. Saat satu murid sedang “berlari” lainnya memindai sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
- h. Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan “menang”
- i. Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.⁸

6. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus. Agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Menurut Anderson dalam Elida Prayitno mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku murid yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Murid yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak

⁸ *Ibid.* hlm. 164.

mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah⁹.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar¹⁰. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

7. Fungsi Motivasi

Dimyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh murid maupun guru. Motivasi belajar penting bagi murid dan guru, bagi murid pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang murid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa murid yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh ilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.

⁹ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*. Depdikbud, Jakarta, 1989, hlm.10.

¹⁰ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press, Jakarta, 2004, hlm.

- d. Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Murid yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.¹¹

Selanjutnya Oemar Hamalik bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹²

Sesuai dengan uraian tentang motivasi di atas, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Jika kita analisa lebih lanjut mengenai pengertian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi itu terdiri atas beberapa komponen. Yang pertama kebutuhan, dorongan dan tujuan. Jadi kuat lemahnya motivasi seseorang itu ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sondang bahwa:

“Motif adalah keadaan kejiwawaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi. Karena itu bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 85

¹² Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi aksara, 2004. hlm. 161

komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis”¹³.

Secara lebih jelas Alex Sobur mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan/ bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- i. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹⁴

8. Jenis Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik¹⁵. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

¹³ Sondang P. Siagian, *Motivasi dan Aplikasi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 142

¹⁴ Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia. 2003. hlm. 188.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hlm. 137.

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.¹⁶

9. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* dengan Motivasi Belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* merupakan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan.¹⁷ Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* murid menemukan konsep suatu pembelajaran melalui kartu set yang berisikan gambar dan warna yang membuat murid lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran matematika. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menambah kepercayaan dan kemampuan berpikir sendiri, menemukan dari berbagai sumber, dan belajar dari murid lain.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* murid tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain. Mereka bekerja dengan teman-teman sekelompok, coba menuliskan kekuatan dan kelemahan mereka sendiri sehingga dapat membantu mereka untuk berhasil baik dalam kuis. Melalui pembelajaran ini akan meningkatkan proses pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi belajar tiap

¹⁶ Muhibbin Syah. *Loc Cit.*

¹⁷ Paul Ginnis. *Loc Cit*

murid. Dengan adanya motivasi murid untuk menemukan jawaban serta selalu berusaha memecahkan masalah secara mandiri, maka murid akan menemukan makna dari materi yang disampaikan guru, murid dapat menempatkan dirinya sebagai pencari ilmu sejati, maka tidak mustahil dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ermi Darmis (Universitas Islam Riau) tahun 2009 dengan judul “Teknik Pembelajaran *Quick On The Draw* Suatu Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Murid Kelas V SD Negeri 052 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar”. Rata-rata hasil Sains belajar yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan adalah 56, sedangkan pada siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* meningkat menjadi 63, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 72. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan teknik pembelajaran *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar murid. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ermi Darmis dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mata pelajaran yang diteliti dan pokok bahasan serta kelas dan sekolah yang diteliti.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Quick On The Draw* pada Murid Kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu, maka Motivasi Belajar matematika dapat meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Quick On The Draw* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi pecahan pada murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu”. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki motivasi yang tinggi pada mata pelajaran matematika mencapai 75%. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru sampai selesai.
2. murid memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Sering mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok
4. Sering bertanya untuk memahami materi pada tugas yang diberikan
5. Berusaha mempertahankan pendapat yang telah diajukan
6. Sering ingin menjadi wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan dan mengantar atau mengambil tugas ke depan kelas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 23 orang murid laki-laki dan 17 orang murid perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On the Draw* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi pecahan murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu motivasi belajar matematika murid dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*.

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik

pembelajaran.¹ Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

21

D. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Simpang Kubu. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Matematika.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah murid sebanyak 40 orang. Dari keseluruhan murid kelas III kira-kira 40 % yang dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan sisanya atau 60 % lagi memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan di MI Muhammdiyah Simpang Kubu. Adapun KKM yang sudah ditetapkan adalah 6,5.

¹ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta. 2006. hlm. 58

2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Motivasi Belajar murid dalam mengikuti pelajaran dan Pembelajaran *Cooperative Tipe Quick On The Draw*.

3. Rancangan Penelitian

Prosedur peneliti tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar guru dan murid dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya

a. Perencanaan

Rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* pada materi pokok pecahan. Pada tahap persiapan atau perencanaan ini peneliti menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan murid (LKS). Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi yang akan dilakukan oleh observer.

b. Implementasi

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru memotivasi murid dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari

- c) Guru meminta beberapa orang murid untuk memberi contoh lain yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Tipe Quick On The Draw* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid
- b) Guru mengorganisasi murid kedalam kelompok yang telah ditentukan guru dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Guru memberi warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru
- c) Guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, yang setiap set pertanyaan terdiri dari 4 soal
- d) Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil soal pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- e) Guru memerintahkan kepada kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas soal.
- f) Guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
- g) Saat seorang murid sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.

- h) Guru akan memberitahukan kelompok pemenang dengan cacatan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- i) Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan kelas dan cacatan tertulis dibuat.
- j) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran murid dalam proses pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberi evaluasi kepada murid untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi yang baru didiskusikan yang dikerjakan secara individu
- b) Guru membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran
- c) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

c. Pengamatan

Observasi dilaksanakan saat proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi dilakukan oleh observer yang bernama Yusuf yang merupakan guru kelas IV.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi diri untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian guru dan peneliti berdiskusi untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan.

Pada intinya tujuan dari kegiatan refleksi ini sebagai tahap evaluasi, apakah tindakan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan planning yang telah ditetapkan. Dari hasil refleksi inilah akan ditentukan perencanaan yang tepat untuk siklus berikutnya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

- a. Motivasi belajar murid yang diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.
- b. Aktivitas pembelajaran yaitu data tentang aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran di peroleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Mengamati perkembangan motivasi belajar matematika murid selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dan data yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya data

keadaan murid, keadaan guru, dan data tentang MI Muhammadiyah yaitu berupa arsip.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi murid selama proses pembelajaran. Analisis data tentang motivasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis data ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran tanpa penerapan maupun selama proses pembelajaran dengan penerapan.

Untuk menguji apakah pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar semester genap tahun pelajaran 2008/2009, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar murid, yakni sebagai berikut.

76% - 100% = Baik Sekali

56% - 75% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

Motivasi belajar matematika murid yang diamati sebanyak 6 indikator dengan perolehan skor tertinggi 30 (6×5) dan skor terendah 6 (6×1). Berdasarkan perolehan skor tersebut dibuat rentang pengkategorian motivasi belajar murid sebagai berikut.

Tabel III.1. Kategori Motivasi Belajar Murid

Interval			Kategori
6	-	13	Rendah
14	-	21	Sedang
22	-	30	Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MI M) Simpang Kubu adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis keagamaan (SD Plus Agama) yang tentunya merupakan asset Departemen Agama di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Madrasah ini berdiri dilatarbelakangi oleh yayasan dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat, terutama dikalangan warga Muhammadiyah.

Pada tanggal 1 Juni 1990 dalam rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Kubu disepakatilah untuk mendirikan MI yang sementara dibelajarkan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Muhammadiyah Simpang Kubu, dengan alasan MDA Muhammadiyah belajar sore, sedangkan MI Muhammadiyah belajar pagi. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin operasinya ke Kandepag Kabupaten Kampar. Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT tepatnya pada tanggal 10 Desember 1992 MI Muhammadiyah telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, An. Menteri Agama RI No: B/II PP.03.2?02/1992. tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1997 MI Muhammadiyah mendapatkan piagam jenjang akreditasi “DIAKUT”.

Sampai saat ini masih eksis dan berkembang. MI Muhammadiyah Simpang Kubu dapat mengikuti ujian bersama Madrasah Negeri di bawah kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN Marangin Kuok. Akhir tahun pelajaran 2002/2003 melalui rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah diadakan evaluasi tentang kinerja Kepala Madrasah dan melahirkan sebuah keputusan mengusulkan Sdr. Jusman, S.Ag untuk mengemban tugas sebagai kepala Madraasah di MIM Simpang Kubu mulai TP. 2003/2004 yang diangkat berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kampar Cq. Bagian pendidikan serta Surat Tugas dari kepala kantor Dep. Agama Keb. Kampar.

Alhamdulillah dengan menyatukan Visi dan Misi, meningkatkan usaha promosi sekolah dan menjalin kerjasama dengan seluruh pihak, MI Muhammadiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari perkembangan murid yang masuk ke MI muhammadiyah Simpang Kubu tidak hanya berasal dari desa Simpang Kubu saja, melainkan sudah berasal dari desa-desa sekitarnya, seperti desa Tanjung Tambutan, Batu Belah dan Kelurahan Air Tiris.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 31

orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1 Keadaan Guru / Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

No	Nama/ NIP	Jabatan
1	Jusman, S. Ag 150 303 157	Kepala Madrasah
2	Rosnidar. H, A. Ma 150 184 904	Guru Bidang Studi
3	Hj. Sariani, A. Ma 150 184 812	Guru Bidang Studi
4	Drs. Zulhairi 150 374 317	Waka Humas
5	Zulhenri, S. Pd. I 150 314 924	Waka Kurikulum
6	Yusuf 150 373 468	Waka Kesiswaan
7	Erdawati 150 304 083	Guru Kelas II
8	Sarimah, A. Ma 150 341 390	Guru Kelas IV
9	Syaripuddin, A. Ma.Pd	Wakil Umum
10	Usman, S. Ag	Guru Bidang Studi
11	Zamziharti, S. Si 061100443	Guru Kelas VI
12	Indrawati, A. Ma	Guru Kelas III
13	Rosmiati, A. Ag	Guru Bidang Studi
14	Wirdawati, A. Ma	Guru Bidang Studi
15	Nur Afni, A. Ma	Guru Bidang Studi
16	Ervy Deliza, A. Ma	Guru Kelas I
17	Rahmita Neli, S. Ag	Guru Kelas I
18	Desrayanti, A. Ma	Guru Bidang Studi
19	Syaharnita, A. Ma	Guru Kelas II
20	Anita Kristina	Guru Bidang Studi
21	Dewi Arfitri Yanti, A. Ma	Guru Bidang Studi
22	Ernita, A. Ma	Guru Bidang Studi
23	Jusnawati. H. A. Ma	Guru Bidang Studi
24	Eva Susanti, A. Ma	Guru Bidang Studi
25	Eka Noprianti, A. Ma	Guru Bidang Studi
26	Hasniar Hasnur, A. Ma	Guru Bidang Studi
27	Murna Yusneli, A. Ma	Guru Kelas V
28	Qhorimah Asmar	Guru Bidang Studi
29	Agus Novita, A. Ma	Guru Bidang Studi
30	Beni Adriata, A. Ma	Guru Bidang Studi
31	Yosi Rizal	Guru Bidang Studi

b. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu 224 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2
Keadaan Murid MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	25	13	38	1
2	II	27	20	47	1
3	III	23	17	40	1
4	IV	16	27	43	1
5	V	17	12	29	1
6	VI	15	12	27	1
Total		123	101	224	6

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MI Muhammadiyah (MIM) Simpang kubu menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Kurikulum MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
	Mata Pelajaran						
1	Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
2	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. Matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	7	7	5	5	5	5
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	5	5	5
	f. seni, Kebudayaan, dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	i. Arab Melayu (Mulok)			2	2	2	2
3	Kurikulum Yayasan/ Organisasi						
	a. Tahfizh Qur'an	5	5	4	4	4	4
	b. Ta'lim Qur'an (Metode Iqra')	15	15				
	c. Pidato			2	2	2	2
	d. Kemuhammadiyah (KMD)			2	2	2	
	Jumlah	54	54	52	54	54	52

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan

prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu

No	Jenis Ruangan	yang dibutuhkan	Usaha Pengadaan	Ket	kekura ngan
1	PKB	12	1. TH.	3 Sudah	5 PKB
2	Ruang Kepsek/TU/Bendahara wali	1	Pengusulan Block Grand Depag	Terpenuhi	
3	Ruang Majelis Guru	1	Sebanyak 3		
4	Ruang Perpustakaan	1	PKB		
5	Ruang Labor	1	2. TH. 2008	2 Sudah	
6	Mushallah	1	pengusulan ke Pemda Tk. 2 (Dinas Dikpora Kab. Kampar 2 PKB)	Terpenuhi	
			3. TH. 2009	7 Sedang dikelola	
			pengusulan Block Grand Dep. Agama 4 PKB dijadikan 7 PKB		
	Jumlah	17 Ruangan		12 Ruangan	5

Penelitian penggunaan model pembelajaran *Classroom Meeting* ini dilakukan pada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tahun ajaran 2008/2009. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti

dalam RPP (terlampir). Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu. Observer dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas penggunaan model pembelajaran *Classroom Meeting*, dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi (lampiran). Sedangkan terhadap interaksi belajar murid diperoleh melalui lembar observasi.

Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran *Classroom Meeting* untuk meningkatkan interaksi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw*

Proses pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* tentang pecahan sederhana. Guru mengawali pembelajaran dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan mengabsensi murid. Selanjutnya memberikan apersepsi tentang materi yang telah lalu.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis. Selanjutnya memberi contoh soal dan penyelesaian dari soal yang diberikan. Setelah itu guru meminta murid untuk mengerjakan latihan yang berhubungan dengan contoh soal yang ada di buku pegangan murid. Guru membimbing murid

dalam mengerjakan latihan. Setelah selesai mengerjakan latihan, guru meminta murid untuk mengumpulkan buku latihan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi kepada murid yang harus dikerjakan secara individu dalam waktu 20 menit. Kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas rumah kepada murid.

Pada saat proses pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* berlangsung, guru dan pengamat mengamati aktivitas murid dan mengisi lembar pengamatan terhadap motivasi belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi motivasi belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5. Hasil Observasi Motivasi Belajar Matematika Murid Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Indikator						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa - 01	3	3	4	2	2	3	17	sedang
2	Siswa - 02	4	2	3	2	3	2	16	sedang
3	Siswa - 03	5	2	1	2	1	4	15	sedang
4	Siswa - 04	3	1	1	1	1	3	10	rendah
5	Siswa - 05	3	2	3	2	3	3	16	sedang
6	Siswa - 06	2	4	1	3	1	3	14	sedang
7	Siswa - 07	1	2	1	2	1	2	9	rendah
8	Siswa - 08	2	4	3	2	3	2	16	sedang
9	Siswa - 09	4	2	3	1	2	2	14	sedang
10	Siswa - 10	2	1	3	2	1	4	13	rendah
11	Siswa - 11	3	2	2	1	5	4	17	sedang
12	Siswa - 12	2	4	3	4	3	4	20	sedang
13	Siswa - 13	5	3	4	3	4	5	24	tinggi
14	Siswa - 14	2	3	1	2	1	5	14	sedang
15	Siswa - 15	3	3	2	2	3	4	17	sedang
16	Siswa - 16	4	4	2	2	1	3	16	sedang
17	Siswa - 17	5	3	5	4	5	5	27	tinggi
18	Siswa - 18	2	2	3	3	3	5	18	sedang
19	Siswa - 19	5	1	2	3	3	5	19	sedang
20	Siswa - 20	4	2	4	2	4	3	19	sedang
21	Siswa - 21	2	3	3	5	4	3	20	sedang
22	Siswa - 22	2	2	3	4	5	5	21	sedang
23	Siswa - 23	5	4	4	3	2	4	22	tinggi
24	Siswa - 24	5	2	3	3	3	2	18	sedang
25	Siswa - 25	2	3	3	2	3	4	17	sedang
26	Siswa - 26	4	1	3	3	3	2	16	sedang
27	Siswa - 27	5	3	3	2	1	2	16	sedang
28	Siswa - 28	3	3	3	3	1	3	16	sedang
29	Siswa - 29	5	3	3	2	4	3	20	sedang
30	Siswa - 30	5	4	3	3	3	3	21	sedang
31	Siswa - 31	3	2	3	3	3	3	17	sedang
32	Siswa - 32	3	2	3	2	2	3	15	sedang
33	Siswa - 33	2	3	2	3	4	2	16	sedang
34	Siswa - 34	3	4	2	3	4	2	18	sedang
35	Siswa - 35	4	3	2	3	2	4	18	sedang
36	Siswa - 36	3	2	3	2	4	3	17	sedang
37	Siswa - 37	5	3	2	3	2	3	18	sedang
38	Siswa - 38	5	3	4	3	4	4	23	tinggi
39	Siswa - 39	4	2	2	2	2	3	15	sedang
40	Siswa - 40	3	3	4	3	3	5	21	sedang
Jumlah		137	105	109	102	109	134	17,4	sedang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah murid yang kategori motivasinya tinggi hanya 4 orang murid, dan yang kategorinya sedang sebanyak 33 orang murid, dan yang kategorinya rendah sebanyak 3 orang murid.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid pada sebelum tindakan masih tergolong sedang. Untuk itu, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas III MI Muhammadiyah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* yang dilakukan dalam dua siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan set pertanyaan. RPP disusun untuk empat kali pertemuan. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan murid, serta lembar observasi motivasi murid.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih dapat meningkatkan motivasi murid. Berikut akan diuraikan pelaksanaan penelitian.

1) Siklus I

Siklus I merupakan siklus awal pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan penelitian sebanyak dua kali pertemuan.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama membahas tentang mengenal pecahan sederhana yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 1 (RPP 1). Sebelum masuk kelas peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid setelah proses pembelajaran pertemuan pertama ini berakhir. Kemudian dilanjutkan dengan memotivasi murid dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu beberapa orang murid untuk memberi contoh lain yang pernah dialami murid dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dengan kalimat yang mudah dipahami murid. Selanjutnya guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah ditentukan guru dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok dengan memberi nama warna pada setiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru. Setelah semua murid duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru memberi tiap kelompok

satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, tetapi tidak sekalian 4 soal yang diberikan guru. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk lari ke meja guru setelah kata “mulai” untuk mengambil soal pertama menurut warna kelompok mereka dan membawa soal tersebut ke kelompoknya. Selanjutnya guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil. Hal ini dilakukan sampai set pertanyaan masing-masing kelompok habis. Tetapi jika ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari untuk membawa kembali soalnya ke kelompoknya dan mencoba lagi mencari jawaban yang benar. Saat seorang murid sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan lebih efisien. Setelah semua kelompok menyelesaikan semua set pertanyaan kelompok mereka masing-masing, guru mengumumkan kelompok pemenang yaitu kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Selanjutnya guru membahas pertanyaan yang tidak dimengerti atau tidak dapat dijawab murid dan membuat catatan tertulis. Pada kegiatan akhir guru memberi evaluasi kepada setiap individu dan dikerjakan secara individu. Setelah semua murid selesai mengerjakan soal evaluasi, guru meminta murid untuk mengumpulkan lembar jawaban dan

dilanjutkan dengan membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) kepada murid.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua membahas tentang membaca dan menulis lambang pecahan yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 2 (RPP 2). Sebelum memulai pelajaran guru meminta murid untuk mengumpulkan tugas rumah yang telah dikerjakan. Pada kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid setelah proses pembelajaran pertemuan pertama ini berakhir. Kemudian dilanjutkan dengan memotivasi murid dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu beberapa orang murid untuk memberi contoh lain yang pernah dialami murid dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dengan kalimat yang mudah dipahami murid. Selanjutnya guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah ditentukan guru dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok dengan memberi nama warna pada setiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru. Setelah semua murid duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru memberi tiap kelompok

satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, tetapi tidak sekalian 4 soal yang diberikan guru. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk lari ke meja guru setelah kata “mulai” untuk mengambil soal pertama menurut warna kelompok mereka dan membawa soal tersebut ke kelompoknya. Selanjutnya guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil. Hal ini dilakukan sampai set pertanyaan masing-masing kelompok habis. Tetapi jika ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari untuk membawa kembali soalnya ke kelompoknya dan mencoba lagi mencari jawaban yang benar. Saat seorang murid sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan lebih efisien. Setelah semua kelompok menyelesaikan semua set pertanyaan kelompok mereka masing-masing, guru mengumumkan kelompok pemenang yaitu kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Selanjutnya guru membahas pertanyaan yang tidak dimengerti atau tidak dapat dijawab murid dan membuat catatan tertulis. Pada kegiatan akhir guru memberi evaluasi kepada setiap individu dan dikerjakan secara individu. Setelah semua murid selesai mengerjakan soal evaluasi, guru meminta murid untuk mengumpulkan lembar jawaban dan

dilanjutkan dengan membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) kepada murid.

Observasi Siklus I: Dari hasil observasi peningkatan motivasi murid dalam proses pembelajaran belum begitu maksimal. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan murid. Murid masih bermain-main dengan teman sekelompoknya sehingga suasana kelas menjadi tidak tertib. Tetapi hal ini dapat diatasi setelah peneliti memberi teguran kepada murid. Hasil observasi motivasi belajar murid sudah terdapat peningkatan, walaupun belum maksimal. Sehingga diperlukan pelaksanaan siklus selanjutnya agar mendapatkan hasil yang baik. Hasil observasi motivasi belajar murid pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6. Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus I

No	Kode Siswa	Indikator						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa - 01	5	4	4	4	4	5	26	tinggi
2	Siswa - 02	5	3	3	3	3	5	22	tinggi
3	Siswa - 03	5	2	2	2	2	5	18	sedang
4	Siswa - 04	5	1	1	1	1	5	14	sedang
5	Siswa - 05	5	2	3	3	3	5	21	sedang
6	Siswa - 06	4	4	4	3	2	3	20	sedang
7	Siswa - 07	5	2	3	2	3	2	17	sedang
8	Siswa - 08	5	4	3	2	3	5	22	tinggi
9	Siswa - 09	5	2	3	4	5	5	24	tinggi
10	Siswa - 10	3	3	4	3	2	5	20	sedang
11	Siswa - 11	5	4	2	1	5	5	22	tinggi
12	Siswa - 12	2	4	3	4	3	4	20	sedang
13	Siswa - 13	5	3	4	3	4	5	24	tinggi
14	Siswa - 14	4	3	3	2	1	5	18	sedang
15	Siswa - 15	3	3	2	2	3	4	17	sedang
16	Siswa - 16	4	4	2	2	1	3	16	sedang
17	Siswa - 17	5	3	5	4	5	5	27	tinggi
18	Siswa - 18	5	2	3	3	5	5	23	tinggi
19	Siswa - 19	5	1	2	3	3	5	19	sedang
20	Siswa - 20	5	2	4	2	4	5	22	tinggi
21	Siswa - 21	5	3	4	5	4	3	24	tinggi
22	Siswa - 22	2	2	3	4	5	5	21	sedang
23	Siswa - 23	5	4	4	3	2	4	22	tinggi
24	Siswa - 24	5	2	4	3	3	3	20	sedang
25	Siswa - 25	4	4	3	2	3	4	20	sedang
26	Siswa - 26	5	3	3	3	3	4	21	sedang
27	Siswa - 27	5	3	3	2	1	2	16	sedang
28	Siswa - 28	3	3	3	3	1	3	16	sedang
29	Siswa - 29	5	3	3	2	4	3	20	sedang
30	Siswa - 30	5	4	3	3	3	3	21	sedang
31	Siswa - 31	3	2	3	3	3	3	17	sedang
32	Siswa - 32	3	2	3	2	2	3	15	sedang
33	Siswa - 33	3	3	2	3	4	2	17	sedang
34	Siswa - 34	3	4	2	3	4	2	18	sedang
35	Siswa - 35	4	3	2	3	2	4	18	sedang
36	Siswa - 36	4	2	3	2	4	3	18	sedang
37	Siswa - 37	5	3	2	3	2	3	18	sedang
38	Siswa - 38	5	4	4	4	4	4	25	tinggi
39	Siswa - 39	4	2	4	2	2	3	17	sedang
40	Siswa - 40	4	3	4	3	3	5	22	tinggi
Jumlah		172	115	122	111	121	157	20	sedang

Keterangan:

- Indikator 1 : Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru sampai selesai
- Indikator 2 : Murid memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari
- Indikator 3 : Sering mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok
- Indikator 4 : Sering bertanya untuk memahami materi pada tugas yang diberikan
- Indikator 5 : Berusaha mempertahankan pendapat yang telah diajukan
- Indikator 6 : Sering menjadi wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan dan mengantar atau mengambil tugas ke depan kelas

Dari Tabel hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah murid yang kategori motivasi belajarnya tinggi adalah sebanyak 13 orang murid dan kategori motivasi belajarnya sedang adalah 27 orang. Pada siklus I atau pada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* tidak ada murid yang mendapatkan kategori motivasi rendah. Hal ini disebabkan melalui model pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* murid lebih termotivasi untuk belajar, karena tugas yang diberikan guru tidak hanya dilakukan secara individu tetapi juga dilakukan dengan

kelompok. Selain itu, tugas yang diberikan membuat murid termotivasi untuk menyelesaikannya karena tugas yang diberikan diberi warna dan menarik. Jika dibandingkan dengan hasil observasi motivasi belajar murid pada pertemuan sebelum tindakan, motivasi belajar murid pada siklus I lebih tinggi.

Rata-rata motivasi belajar murid pada siklus I memperoleh skor 20. Pengkategorian motivasi belajar murid tersebut berdasarkan perolehan skor terendah dan skor tertinggi, selanjutnya dibuat rentang. Rentang tersebut tertera pada bab III. Berdasarkan rata-rata motivasi belajar murid perindikator pada siklus I dapat dikatakan bahwa motivasi belajar murid pada siklus I dikategorikan sedang.

Persentase rata-rata motivasi belajar murid pada siklus I adalah $\frac{798}{1200} \times 100\% = 66,5\%$. Berdasarkan kriteria motivasi belajar murid yang tertera pada bab III, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal kriteria motivasi belajar murid pada siklus I dikatakan “**baik**” karena persentasenya berada pada rentang 56% - 75%.

Refleksi Siklus I: Berdasarkan lembar pengamatan dan diskusi peneliti bersama pengamat selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan banyak sekali kekurangan-kekurang yang dilakukan oleh guru dan murid. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

Aspek Murid

- Sebagian murid belum bisa bekerjasama dengan baik, ini terlihat masih ada murid yang bekerja sendiri-sendiri dalam mengerjakan LKS kelompok, dan ada beberapa murid yang hanya menunggu jawaban dari temannya
- Pada saat mengambail tugas kelompok di meja guru, masih banyak perwakilan kelompok yang salah mengambil warna soal yang ditugaskan untuk setiap kelompok

Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kekurangan tersebut adalah:

- Menyuruh murid agar membawa buku paket dan mempelajari materi pelajaran
- Memotivasi murid bekerjasama dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam rangka tanggungjawab pada diri sendiri dan kelompok
- Memotivasi murid untuk bisa menjadi kelompok yang terhebat

Aspek Guru

Adapun kendala yang dialami guru selama dua kali pertemuan adalah:

- Kesulitan guru dalam mengelola waktu dan kelas
- Peran guru dalam menyuruj perwakilan kelompok tidak merata dan tidak adil pada pertemuan pertama

Rencana yang akan diperbaiki peneliti untuk mengatasi kendala tersebut adalah:

- Peneliti akan mengatur waktu sedemikian rupa agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang diharapkan
- Peneliti akan berusaha menyuruh setiap anggota kelompok untuk berlari mengambil dan mengembalikan tugas kelompok yang diberikan sehingga tidak terjadi ketidakadilan.

2) Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar murid yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar matematika murid.

a) Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua membahas tentang menyajikan nilai pecahan dengan gambar yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 3 (RPP 3). Sebelum memulai pelajaran guru meminta murid untuk mengumpulkan tugas rumah yang telah dikerjakan. Pada kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid setelah proses pembelajaran pertemuan pertama ini berakhir. Kemudian dilanjutkan dengan memotivasi murid dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu beberapa orang murid untuk memberi contoh lain yang pernah dialami murid dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dengan kalimat yang mudah dipahami murid. Selanjutnya guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah ditentukan guru dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok dengan memberi nama warna pada setiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru. Setelah semua murid duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, tetapi tidak sekalian 4 soal yang diberikan guru. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk lari ke meja guru setelah kata “mulai” untuk mengambil soal pertama menurut warna kelompok mereka dan membawa soal tersebut ke kelompoknya. Selanjutnya guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil. Hal ini dilakukan sampai set pertanyaan masing-masing kelompok habis. Tetapi jika ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari untuk membawa kembali soalnya ke kelompoknya dan mencoba lagi mencari jawaban yang benar. Saat seorang murid sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan lebih efisien. Setelah semua kelompok menyelesaikan semua set pertanyaan

kelompok mereka masing-masing, guru mengumumkan kelompok pemenang yaitu kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Selanjutnya guru membahas pertanyaan yang tidak dimengerti atau tidak dapat dijawab murid dan membuat catatan tertulis.

Pada kegiatan akhir guru memberi evaluasi kepada setiap individu dan dikerjakan secara individu. Setelah semua murid selesai mengerjakan soal evaluasi, guru meminta murid untuk mengumpulkan lembar jawaban dan dilanjutkan dengan membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) kepada murid.

b) Pertemuan Keempat

Pertemuan kedua membahas tentang membandingkan pecahan sederhana yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 4 (RPP 4). Sebelum memulai pelajaran guru meminta murid untuk mengumpulkan tugas rumah yang telah dikerjakan. Pada kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid setelah proses pembelajaran pertemuan pertama ini berakhir. Kemudian dilanjutkan dengan memotivasi murid dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu beberapa orang murid untuk memberi contoh lain yang pernah dialami murid dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dengan kalimat yang mudah dipahami murid. Selanjutnya guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah ditentukan guru dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok dengan memberi nama warna pada setiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru. Setelah semua murid duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, tetapi tidak sekalian 4 soal yang diberikan guru. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk lari ke meja guru setelah kata “mulai” untuk mengambil soal pertama menurut warna kelompok mereka dan membawa soal tersebut ke kelompoknya. Selanjutnya guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil. Hal ini dilakukan sampai set pertanyaan masing-masing kelompok habis. Tetapi jika ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari untuk membawa kembali soalnya ke kelompoknya dan mencoba lagi mencari jawaban yang benar. Saat seorang murid sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan lebih efisien. Setelah semua kelompok menyelesaikan semua set pertanyaan

kelompok mereka masing-masing, guru mengumumkan kelompok pemenang yaitu kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Selanjutnya guru membahas pertanyaan yang tidak dimengerti atau tidak dapat dijawab murid dan membuat catatan tertulis.

Pada kegiatan akhir guru memberi evaluasi kepada setiap individu dan dikerjakan secara individu. Setelah semua murid selesai mengerjakan soal evaluasi, guru meminta murid untuk mengumpulkan lembar jawaban dan dilanjutkan dengan membimbing murid dalam menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) kepada murid.

Observasi Siklus II : Dari observasi sudah terlihat peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Dari lembar observasi guru dan murid tampak bahwa aktivitas guru dan murid sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Sehingga peneliti menghentikan penelitiannya pada siklus II ini. Hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7. Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus II

No	Kode Siswa	Indikator						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa - 01	5	4	4	4	3	3	23	tinggi
2	Siswa - 02	5	3	5	4	5	5	27	tinggi
3	Siswa - 03	5	3	4	3	5	5	25	tinggi
4	Siswa - 04	5	3	3	2	5	4	22	tinggi
5	Siswa - 05	5	3	4	3	5	4	24	tinggi
6	Siswa - 06	5	3	4	4	3	4	23	tinggi
7	Siswa - 07	5	3	3	2	5	4	22	tinggi
8	Siswa - 08	5	4	4	4	3	4	24	tinggi
9	Siswa - 09	5	4	3	3	5	5	25	tinggi
10	Siswa - 10	5	4	4	5	5	5	28	tinggi
11	Siswa - 11	5	3	3	5	4	5	25	tinggi
12	Siswa - 12	5	2	2	3	5	3	20	sedang
13	Siswa - 13	5	1	3	3	4	4	20	sedang
14	Siswa - 14	5	3	2	2	4	5	21	sedang
15	Siswa - 15	5	2	2	4	2	4	19	sedang
16	Siswa - 16	5	4	3	5	4	5	26	tinggi
17	Siswa - 17	5	3	4	5	3	3	23	tinggi
18	Siswa - 18	5	2	5	4	5	5	26	tinggi
19	Siswa - 19	5	4	4	4	5	4	26	tinggi
20	Siswa - 20	5	4	3	3	4	5	24	tinggi
21	Siswa - 21	5	2	3	2	3	5	20	sedang
22	Siswa - 22	5	4	2	1	4	4	20	sedang
23	Siswa - 23	5	4	2	3	2	3	19	sedang
24	Siswa - 24	5	5	1	4	3	5	23	tinggi
25	Siswa - 25	5	4	2	2	5	5	23	tinggi
26	Siswa - 26	5	2	3	3	5	4	22	tinggi
27	Siswa - 27	5	3	5	4	4	3	24	tinggi
28	Siswa - 28	5	4	5	4	2	5	25	tinggi
29	Siswa - 29	5	4	5	2	4	4	24	tinggi
30	Siswa - 30	5	3	3	3	3	3	20	sedang
31	Siswa - 31	5	5	3	4	2	4	23	tinggi
32	Siswa - 32	5	3	3	5	3	5	24	tinggi
33	Siswa - 33	5	4	3	4	4	5	25	tinggi
34	Siswa - 34	5	3	4	2	4	4	22	tinggi
35	Siswa - 35	5	4	4	2	3	3	21	sedang
36	Siswa - 36	5	4	4	3	2	5	23	tinggi
37	Siswa - 37	5	4	4	4	3	4	24	tinggi
38	Siswa - 38	5	3	4	2	2	3	19	sedang
39	Siswa - 39	5	3	4	4	4	3	23	tinggi
40	Siswa - 40	5	4	4	4	3	5	25	tinggi
Jumlah		200	134	137	134	149	168	23,05	tinggi

Berdasarkan Tabel hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus II di atas, dapat dilihat bahwa jumlah murid yang memperoleh kategori tinggi

adalah sebanyak 30 orang murid dan yang dikategorikan sedang sebanyak 10 orang murid. Pada siklus II proses pembelajaran yang dilakukan guru jauh lebih baik dibandingkan siklus I, sehingga motivasi belajar murid meningkat ke arah yang lebih. Murid dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan baik. Dari setiap siklus pembelajaran yang peneliti amati terlihat perkembangan motivasi belajar matematika murid terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* meningkat. Peningkatan ini juga salah satunya didorong dari penerapan cara menumbuhkan, meningkatkan dan memberikan motivasi belajar murid yang peneliti ketahui dari para ahli.

Persentase rata-rata motivasi belajar murid pada siklus II secara klasikal adalah $\frac{922}{1200} \times 100\% = 76,83\%$. Berdasarkan kriteria motivasi belajar murid pada bab II, maka kriteria motivasi belajar murid secara klasikal adalah “**baik sekali**” karena berada pada rentang 76% - 100%.

Refleksi Siklus II: Pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama, meskipun ada ketidaktepatan dalam memanfaatkan alokasi waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Murid pada umumnya sudah mengerti dan terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga tidak terlalu sulit lagi mengarahkan murid. Murid sudah mulai terbiasa dan berani mengkomunikasikan pendapatnya kepada teman

sekelompoknya. Dari refleksi siklus kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena pada penelitian ini hanya dilakukan sebanyak dua siklus.

C. Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru dan Murid

Aktivitas guru dan murid melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat dilihat dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat yang diberi tanda √ pada kolom yang sesuai dengan kesesuaian aktivitas yang dilakukan. Pengamatan pada pertemuan pertama aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP yang dirancang peneliti pada tahap persiapan. Aktivitas murid juga sudah mulai termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* karena dengan model pembelajaran ini murid dapat belajar melalui tugas yang diberi warna sesuai warna kelompoknya sehingga murid tertarik menyelesaikan tugas tersebut.

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
	Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 1		Pertemuan 2			
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok	1	-	1	-	2	-	1	-	1	-	2	-
Memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan	1	-	1	-	2	-	1	-	1	-	2	-
Meminta perwakilan dari setiap kelompok lari ke meja guru untuk mengambil set pertanyaan sesuai dengan warna kelompoknya dan membawa ke kelompok masing-masing	1	-	1	-	2	-	1	-	1	-	2	-
Memerintahkan kepada setiap kelompok mencari dan menulis jawaban di lembar soal	1	-	1	-	2	-	1	-	1	-	2	-
Memerintahkan kepada perwakilan setiap kelompok untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban	1	-	1	-	2	-	1	-	1	-	2	-
Memberitahukan kelompok pemenang	-	1	1	-	1	1	1	-	1	-	2	-
Membahas semua pertanyaan dengan kelas dan membuat catatan tertulis	-	1		1		2	1	-	1	-	2	-

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pada Tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I aktivitas yang dilakukan guru sebanyak 11, sedangkan aktivitas yang belum dapat dilakukan guru dengan benar sebanyak 3.

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I belum berjalan secara maksimal.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat diketahui bahwa semua aktivitas guru sudah dapat dilakukan guru dengan baik. Guru dapat lebih memotivasi murid lagi untuk belajar, sehingga motivasi belajar murid pada siklus II tampak ada peningkatan yang cukup berarti.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas murid pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel IV.9 berikut.

Tabel IV.9. Aktivitas Murid Siklus I dan II

Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
	Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 1		Pertemuan 2			
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Menuju ke kelompok masing-masing dengan tertib	-	1	-	1		2	1	-	1	-	2	-
Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	-	1	1	-	1	1	1	-	1	-	2	-
Menjadi wakil kelompok untuk mengambil tugas sesuai dengan warna ke meja guru	1	-	1	-	2	-	1	-	1	-	2	-
Bersama kelompok menyelesaikan dan menuliskan jawaban di lembar soal dengan bekerja sama	1	-	1	-	2	-	1	-	1	-	2	-
Menjadi wakil dari kelompok untuk mengantarkan jawaban dari tugas yang telah diselesaikan secara berkelompok	1	-	1	-	2	-	1	-	1	-	2	-
Menerima penghargaan yang diberikan guru dengan senang hari	-	1	-	1	-	2	1	-	1	-	2	-
Mendengarkan dan mengajukan pendapat serta menyimak jawaban dari tugas yang telah dikerjakan	-	1	-	1	-	2	-	1	1	-	1	1

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas murid pada siklus I dan II di atas dapat disimpulkan bahwa murid telah melakukan perbaikan terhadap aktivitas yang diamati pada setiap kali pertemuan. Peningkatan aktivitas murid dalam proses pembelajaran mengakibatkan motivasi belajar murid juga meningkat.

2. Motivasi Belajar Murid

Berdasarkan motivasi belajar murid sebelum dan setelah tindakan dapat direkapitulasi motivasi belajar murid peraktivitas sebagai berikut.

**Tabel IV.10. Data Hasil Motivasi Belajar Matematika Murid Per Aktivitas
Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
*Quick On The Draw***

Aktivitas	Skor			Persentase		
	Sebelum	Siklus I	Siklus II	Sebelum	Siklus I	Siklus II
1	137	172	200	68,5%	86,0%	100%
2	105	115	134	52,5%	57,5%	67,0%
3	109	122	137	54,5%	61,0%	68,5%
4	102	111	134	51,0%	55,5%	67,0%
5	109	121	149	54,5%	60,5%	74,5%
6	134	157	168	67,0%	78,5%	84,0%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas 1 (Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru sampai selesai) pada sebelum tindakan motivasi belajar murid dikategorikan baik dengan persentase 68,5%, sedangkan pada siklus I persentase motivasi belajar murid meningkat menjadi 86,0% dan dikategorikan baik sekali, dan pada siklus II persentase motivasi belajar murid meningkat lagi menjadi sempurna yaitu 100% dan dikategorikan baik sekali.

Pada aktivitas 2 (Murid memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari) persentase motivasi belajar murid sebelum tindakan sebesar 52,% dan dikategorikan cukup, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 57,5% dan dikategorikan baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 67% dan dikategorikan baik. Pada aktivitas ini motivasi belajar murid tidak terjadi peningkatan motivasi yang cukup berarti

Pada aktivitas 3 (Sering mengajukan pendapat dalam diskusi) persentase motivasi belajar murid pada sebelum tindakan sebesar 54,5% dan dikategorikan cukup, pada siklus I persentase motivasi belajar murid meningkat menjadi 61%

dan dikategorikan baik, dan pada siklus II persentase motivasi belajar terjadi peningkatan lagi menjadi 68,5% dan dikategorikan baik.

Pada aktivitas 4 (Sering bertanya untuk memahami materi pada tugas yang diberikan) persentase motivasi belajar murid sebelum tindakan sebesar 51% dan dikategorikan cukup, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 55,5% dan dikategorikan baik, sedangkan pada siklus II peningkatan terjadi lagi menjadi 67% dan dikategorikan baik.

Pada aktivitas 5 (berusaha mempertahankan pendapat yang telah diajukan) persentase motivasi belajar murid sebelum tindakan sebesar 54,5% dan dikategorikan cukup, pada siklus I persentase motivasi belajar matematika murid meningkat menjadi 60,5% dan dikategorikan baik, dan pada siklus II persentase motivasi belajar matematika murid terjadi peningkatan lagi menjadi 74,5% dan dikategorikan baik.

Pada aktivitas 6 (sering menjadi wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan dan mengantar atau mengambil tugas ke depan kelas) persentase motivasi belajar murid sebelum tindakan adalah sebesar 67% dan dikategorikan baik, sedangkan pada siklus I persentase motivasi belajar murid meningkat menjadi 78,5% dan dikategorikan baik sekali, dan pada siklus II persentase motivasi belajar matematika murid terjadi peningkatan lagi menjadi 84% dan dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan hasil rekapitulasi motivasi belajar murid sebelum dan sesudah dilakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick*

On The Draw per aktivitas di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid terjadi peningkatan yang cukup berarti. Jadi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata motivasi belajar matematika murid melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* lebih tinggi daripada motivasi murid sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Tingkat aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran semakin meningkat, murid menjadi aktif berdiskusi dengan kelompok.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* yang diterapkan dapat membantu murid mengembangkan kemampuan berfikir, memperoleh keterampilan dan ketangkasan dalam menjawab soal serta mampu bekerja sama dengan murid yang lain. Jadi, ada peningkatan motivasi belajar matematika murid kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas III MI Muhammadiyah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* murid menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Dengan kondisi tersebut maka aktivitas murid dalam mengikuti proses pembelajaran matematika meningkat yang mengakibatkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika murid.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*, guru sebaiknya lebih memahami langkah-langkah pembelajarannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*, sebaiknya guru lebih menegaskan lagi kepada murid bahwa murid yang berlari ke depan kelas baik mengambil atau mengumpulkan tugas bukan murid yang sama setiap kegiatannya, agar murid lain dapat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
3. Sebaiknya guru lebih mengingatkan pentingnya percaya diri dan motivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi DasarTingkat Sekolah Dasar*. Jakarta, depdiknas, 2006.
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta, Depdikbud, 1989.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008
- Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya, Unesa University Press, 2000.
- Ivor.K.Davies. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, Rajawali Pers, 1991.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi aksara, 2004
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996.
- Nasution, *Didaktif Azas-Azas Mengajar*, Bandung, Jemmas, 1986.
- Paul Ginnis, *Trik &Taktik Mengajar*. Jakarta, PT. Indeks, 2008.
- Rostiyah, *Didaktik Metodik*. Jakarta, PT. Bina Aksara, 1986.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Press, 2004.
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung, Nusa Media, 2008.
- Solihatini, Etin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Sondang P. Siagian, *Motivasi dan Aplikasi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Sobel dan Maletsky. *Mengajar Matematika*. Jakarta, Erlangga, 2002.

Lampiran A. Silabus

SILABUS

Mata pelajaran : Matematika

Kelas / semester : III/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
1. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	1. Mengenal pecahan sederhana. 2. Membandingkan pecahan sederhana	1. Mengenal pecahan sederhana (pecahan setengah dan seperempat, pecahan sepertiga dan seperenam, dan pecahan sederhana lainnya) 2. Membaca dan menulis lambang pecahan (lambang pecahan setengah dan seperempat, dan lambang pecahan sepertiga dan seperenam). 3. Menyajikan nilai pecahan dengan gambar 4. Membandingkan pecahan.	Mengenai pecahan	Guru dan murid menggali informasi tentang pecahan melalui Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Quick On The Draw</i> .	2 kali pertemuan (2x70 menit)	Matematika untuk kelas III SD, penerbit Erlangga	• Pertanyaan lisan • LKS • Soal ulangan tertulis.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Silabus

Lampiran B₁. RPP – 1

Lampiran B₂. RPP – 2

Lampiran B₃. RPP – 3

Lampiran B₄. RPP – 4

Lampiran C₁. Set Pertanyaan 1

Lampiran C₂. Set Pertanyaan 2

Lampiran C₃. Set Pertanyaan 3

Lampiran C₄. Set Pertanyaan 4

Lampiran D₁. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Murid Pertemuan Pertama

Lampiran D₂. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Murid Pertemuan Kedua

Lampiran D₃. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Murid Pertemuan Ketiga

Lampiran D₄. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Murid Pertemuan Keempat

Lampiran E. Lembar Observasi Motivasi Belajar Murid

Lampiran F₁. Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Sebelum Tindakan

Lampiran F₂. Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus I

Lampiran F₃. Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus II

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif	10
Tabel III.1. Kategori Motivasi Belajar Murid	28
Tabel IV.1. Keadaan Guru MI Muhammadiyah	31
Tabel IV.2. Keadaan Murid MI Muhammadiyah	32
Tabel IV.3. Kurikulum MI Muhammadiyah	33
Tabel IV.4. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah	34
Tabel IV.5. Hasil Observasi Motivasi Belajar Matematika Murid Sebelum Tindakan	36
Tabel IV.6. Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus I	43
Tabel IV.7. Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus II	52
Tabel IV.8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II	55
Tabel IV.9. Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I dan II	56
Tabel IV. 10. Data Hasil Motivasi Belajar Matematika Murid Per Aktivitas Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Quick On The Draw</i>	57

Lampiran B₁. RPP 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 1)

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ semester : III/2
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi :

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar :

1. Mengenal pecahan sederhana.

Indikator :

1. Mengenal pecahan sederhana

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengenal pecahan setengah dan seperempat
2. Siswa dapat mengenal pecahan sepertiga dan seperenam
3. Siswa dapat mengenal pecahan sederhana lainnya

Materi Pembelajaran : Pecahan

Metode Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw*

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal (10 Menit):

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru memotivasi siswa dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari
- c. Guru meminta beberapa orang siswa untuk memberi contoh lain yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran

2. Kegiatan inti (50 Menit) :

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Tipe Quick On The Draw* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b. Guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok yang telah ditentukan guru dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Guru memberi warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru
- c. Guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, yang setiap set pertanyaan terdiri dari 4 soal
- d. Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil soal pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- e. Guru memerintahkan kepada kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas soal.
- f. Guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
- g. Saat seorang siswa sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
- h. Guru akan memberitahukan kelompok pemenang dengan catatan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- i. Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.
- j. Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan akhir (10 Menit):

- a. Guru memberi evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru didiskusikan yang dikerjakan secara individu
- b. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

Alat dan sumber :

- Alat : set pertanyaan yang berisi gambar dan pertanyaan
- Sumber : Buku paket Matematika untuk kelas III SD, penerbit Erlangga

Penilaian :

- Unjuk kerja dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru bersama teman kelompok.
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala MI Muhammadiyah

Simpang Kubu, ... April 2009
Peneliti

JUSMAN, S.Ag
NIP. 150 303 157

EVA SUSANTI
NIM. 10715001139

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 2)

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ semester : III/2
Pertemuan : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi :

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar :

1. Menenal pecahan sederhana.

Indikator :

1. Membaca dan menulis lambang pecahan.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca dan menulis lambang pecahan setengah dan seperempa
2. Siswa dapat membaca dan menulis lambang pecahan sepertiga dan seperenam

Materi Pembelajaran : Pecahan

Metode Pembelajaran : Pembelajaran *Cooperative Tipe Quick On The Draw*

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal (10 Menit):

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* yang digunakan dengan kalimat yang dipahami oleh siswa

2. Kegiatan inti (50 Menit) :

- a. Guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok yang telah ditentukan guru dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Guru memberi warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru
- b. Guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, yang setiap set pertanyaan terdiri dari 4 soal
- c. Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil soal pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- d. Guru memerintahkan kepada kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas soal.
- e. Guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
- f. Saat seorang siswa sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
- g. Guru akan memberitahukan kelompok pemenang dengan catatan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- h. Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.
- i. Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan akhir (10 Menit):

- a. Guru memberi evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru didiskusikan yang dikerjakan secara individu

- b. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

Alat dan sumber :

- Alat : Set pertanyaan yang berisi gambar dan pertanyaan
- Sumber : Buku paket Matematika untuk kelas III SD, penerbit Erlangga

Penilaian :

- Unjuk kerja dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru bersama teman kelompok.
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$Nilai Akhir = \frac{jumlah benar}{jumlah soal} \times 100$$

Mengetahui
Kepala MI Muhammadiyah

Simpang Kubu, ... April 2009
Peneliti

JUSMAN, S.Ag
NIP. 150 303 157

EVA SUSANTI
NIM. 10715001139

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 3)

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ semester : III/2
Pertemuan : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi :

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar :

1. Menenal pecahan sederhana.

Indikator :

1. Menyajikan nilai pecahan dengan gambar.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyajikan pecahan dengan gambar

Materi Pembelajaran : Pecahan

Metode Pembelajaran : Pembelajaran *Cooperative Tipe Quick On The Draw*

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal (10 Menit):

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* yang digunakan dengan kalimat yang dipahami oleh siswa

2. Kegiatan inti (50 Menit) :

- a. Guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok yang telah ditentukan guru dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Guru memberi warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru
- b. Guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, yang setiap set pertanyaan terdiri dari 4 soal
- c. Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil soal pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- d. Guru memerintahkan kepada kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas soal.
- e. Guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
- f. Saat seorang siswa sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
- g. Guru akan memberitahukan kelompok pemenang dengan catatan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- h. Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.
- i. Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan akhir (10 Menit):

- a. Guru memberi evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru didiskusikan yang dikerjakan secara individu

- b. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

Alat dan sumber :

- Alat : Set pertanyaan yang berisi gambar dan pertanyaan
- Sumber : Buku paket Matematika untuk kelas III SD, penerbit Erlangga

Penilaian :

- Unjuk kerja dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru bersama teman kelompok.
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$Nilai Akhir = \frac{jumlah\ benar}{jumlah\ soal} \times 100$$

Mengetahui
Kepala MI Muhammadiyah

Simpang Kubu, ... April 2009
Peneliti

JUSMAN, S.Ag
NIP. 150 303 157

EVA SUSANTI
NIM. 10715001139

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 4)

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ semester : III/2
Pertemuan : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi :

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar :

2. Membandingkan pecahan sederhana.

Indikator :

1. Membandingkan pecahan sederhana.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membandingkan pecahan sederhana

Materi Pembelajaran : Pecahan

Metode Pembelajaran : Pembelajaran *Cooperative Tipe Quick On The Draw*

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal (10 Menit):

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* yang digunakan dengan kalimat yang dipahami oleh siswa

2. Kegiatan inti (50 Menit) :

- a. Guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok yang telah ditentukan guru dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Guru memberi warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru
- b. Guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, yang setiap set pertanyaan terdiri dari 4 soal
- c. Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil soal pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- d. Guru memerintahkan kepada kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas soal.
- e. Guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
- f. Saat seorang siswa sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
- g. Guru akan memberitahukan kelompok pemenang dengan catatan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- h. Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.
- i. Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan akhir (10 Menit):

- a. Guru memberi evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru didiskusikan yang dikerjakan secara individu

- b. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

Alat dan sumber :

- Alat : Set pertanyaan yang berisi gambar dan pertanyaan
- Sumber : Buku paket Matematika untuk kelas III SD, penerbit Erlangga

Penilaian :

- Unjuk kerja dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru bersama teman kelompok.
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$Nilai Akhir = \frac{jumlah benar}{jumlah soal} \times 100$$

Mengetahui
Kepala MI Muhammadiyah

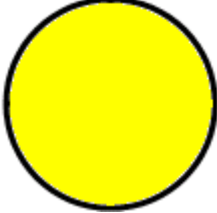

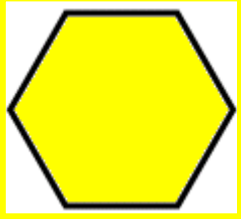
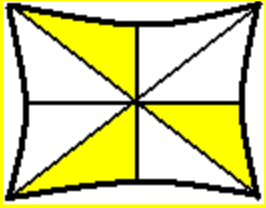
Simpang Kubu, ... April 2009
Peneliti

JUSMAN, S.Ag
NIP. 150 303 157



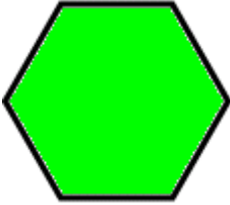
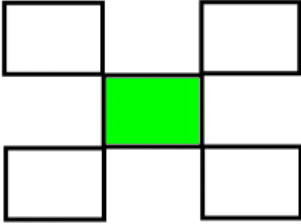
EVA SUSANTI
NIM. 10715001139

KARTU SET PERTANYAAN 1

SET PERTANYAAN KELOMPOK KUNING

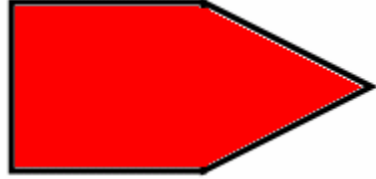
<p>1. Berilah garis pada gambar agar menjadi 2 bagian yang sama besar</p> 	<p>2. Tulislah nilai pecahan yang ditunjukkan oleh gambar yang diwarnai</p>  <p>Nilai pecahan =</p>
<p>3. Bagilah pada gambar berikut agar menjadi 6 bagian yang sama besar.</p> 	<p>4. Tuliskan nilai pecahan yang ditunjukkan oleh gambar yang diwarnai.</p>  <p>Nilai Pecahan =</p>

SET PERTANYAAN KELOMPOK HIJAU

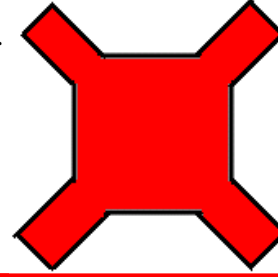
<div>1. Tulislah nilai pecahan yang ditunjukkan oleh gambar yang diwarnai.</div> <div></div> <div>Nilai pecahan =</div>	<div>2. Berilah garis pada gambar berikut sehingga menjadi 4 bagian sama besar.</div> <div></div>
<div>3. Bagilah gambar berikut agar menjadi tiga bagian yang sama besar.</div> <div></div>	<div>4. Tuliskan nilai pecahan yang ditunjukkan oleh gambar yang diwarnai.</div> <div></div> <div>Nilai pecahan =</div>

SET PERTANYAAN KELOMPOK MERAH

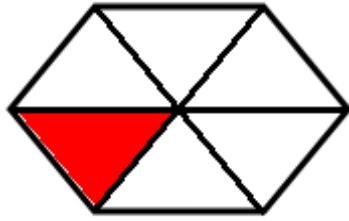
1. Berilah garis pada gambar agar menjadi 2 bagian yang sama besar.



2. Berilah garis pada gambar berikut sehingga menjadi 4 bagian sama besar.

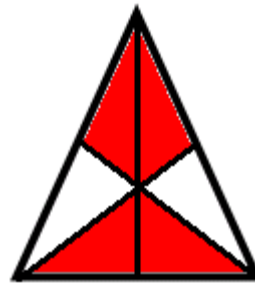


3. Tulislah nama pecahan untuk bagian gambar yang diwarnai.



Nama pecahan =



4. Tuliskan nilai pecahan yang ditunjukkan oleh gambar yang diwarnai




KARTU SET PERTANYAAN 2

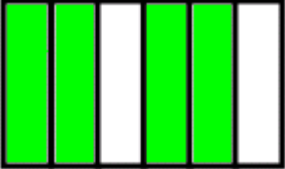
SET PERTANYAAN KELOMPOK HIJAU

Tulis lambang pecahan yang
yang ditunjukkan bagian yang
diwarnai.

Isilah tabel berikut.		
Gambar	Lambang Pecahan	Dibaca







...




...


SET PERTANYAAN KELOMPOK KUNING

Tulis lambang pecahan yang
yang ditunjukkan bagian yang
diwarnai.

Isilah tabel berikut.		
Gambar	Lambang Pecahan	Dibaca







...





...

SET PERTANYAAN KELOMPOK MERAH

Tulis lambang pecahan yang
yang ditunjukkan bagian yang
diwarnai.

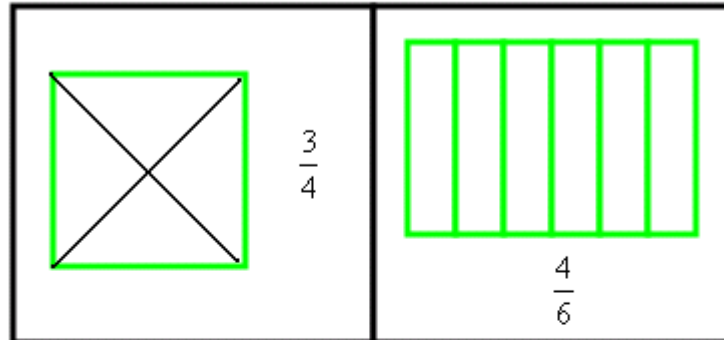
Isilah tabel berikut.		
Gambar	Lambang Pecahan	Dibaca



 ...	 ...
--	--

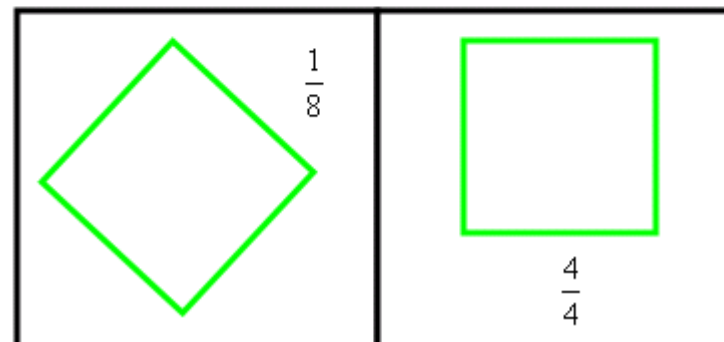
KARTU SET PERTANYAAN 3

SET PERTANYAAN KELOMPOK HIJAU

Warnailah gambar sesuai dengan
nilai pecahan disampingnya.

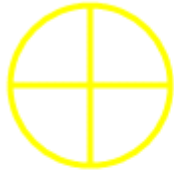
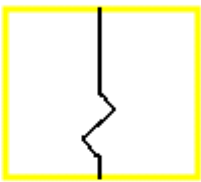


Bagi dan warnailah bangun
berikut sesuai dengan nilai
pecahannya.

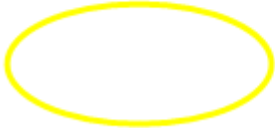
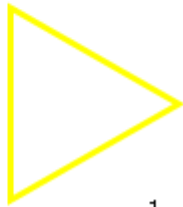


SET PERTANYAAN KELOMPOK KUNING

Warnailah gambar sesuai dengan nilai pecahan disampingnya.

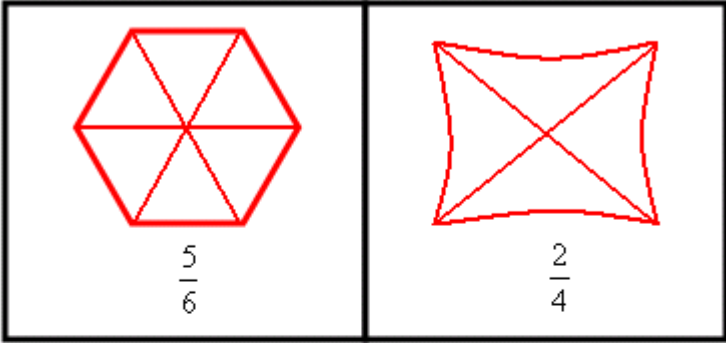
 $\frac{3}{4}$	 $\frac{1}{2}$
---	---

Bagi dan warnailah bangun berikut sesuai dengan nilai pecahannya.

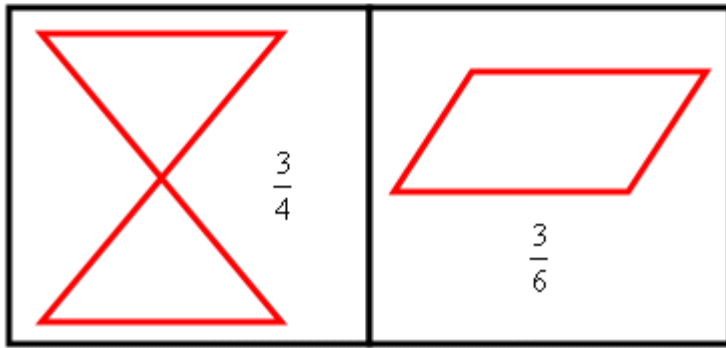
 $\frac{1}{4}$	 $\frac{1}{3}$
---	---

SET PERTANYAAN KELOMPOK MERAH

Warnailah gambar sesuai dengan nilai pecahan disampingnya.



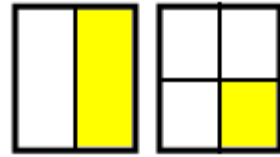
Bagi dan warnailah bangun berikut sesuai dengan nilai pecahannya.



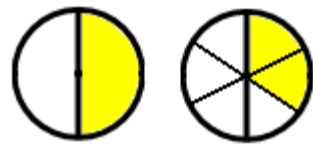
KARTU SET PERTANYAAN 4

SET PERTANYAAN KELOMPOK KUNING

Beri tanda v untuk gambar pecahan yang lebih besar nilainya.



$$\frac{1}{2} \quad \square \quad \square \quad \frac{1}{4}$$



$$\frac{1}{2} \quad \square \quad \square \quad \frac{2}{6}$$

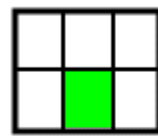
Gunakan tanda < untuk pecahan yang lebih kecil atau tanda > untuk pecahan yang lebih besar, jika perlu gunakan gambar.

$$\frac{1}{2} \quad \dots \quad \frac{1}{3}$$

$$\frac{1}{6} \quad \dots \quad \frac{1}{3}$$

SET PERTANYAAN KELOMPOK HIJAU

Beri tanda v untuk gambar pecahan yang lebih besar nilainya.



$$\frac{1}{6} \quad \square$$



$$\square \quad \frac{1}{3}$$



$$\frac{1}{4} \quad \square$$



$$\square \quad \frac{2}{6}$$



Gunakan tanda < untuk pecahan yang lebih kecil atau tanda > untuk pecahan yang lebih besar, jika perlu gunakan gambar.



$$\frac{1}{5} \quad \dots \quad \frac{1}{4}$$

$$\frac{1}{2} \quad \dots \quad \frac{1}{8}$$

SET PERTANYAAN KELOMPOK MERAH

Beri tanda > untuk gambar pecahan yang lebih besar nilainya.

	
$\frac{1}{3}$ <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> $\frac{2}{3}$

	
$\frac{1}{4}$ <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> $\frac{2}{4}$

Gunakan tanda < untuk pecahan yang lebih kecil atau tanda > untuk pecahan yang lebih besar, jika perlu gunakan gambar.

$\frac{1}{3}$	\dots	$\frac{1}{6}$
$\frac{1}{5}$	\dots	$\frac{1}{3}$

LEMBAR PENGAMATAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
QUICK ON THE DRAW
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA
Pertemuan Ke : 1 (Satu)
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai

AKTIVITAS GURU

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan		Kualitas		
		Y	T	B	C	K
1	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok	√			√	
2	Memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan	√			√	
3	Meminta perwakilan dari setiap kelompok lari ke meja guru untuk mengambil set pertanyaan sesuai dengan warna kelompoknya dan membawa ke kelompok masing-masing	√				√
4	Memerintahkan kepada setiap kelompok mencari dan menulis jawaban di lembar soal	√			√	
5	Memerintahkan kepada perwakilan setiap kelompok untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban	√				√
6	Memberitahukan kelompok pemenang		√			
7	Membahas semua pertanyaan dengan kelas dan membuat catatan tertulis		√			

AKTIVITAS SISWA

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Y	T
1	Menuju ke kelompok masing-masing dengan tertib		√
2	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru		√
3	Menjadi wakil kelompok untuk mengambil tugas sesuai dengan warna ke kelompok ke meja guru	√	
4	Bersama kelompok menyelesaikan dan menuliskan jawaban di lembar soal dengan	√	
5	Menjadi wakil dari kelompok untuk mengantarkan jawaban dari tugas yang telah diselesaikan secara berkelompok ke depan kelas	√	
6	Menerima penghargaan yang diberikan guru dengan senang hati		√
7	Mendengarkan dan mengajukan pendapat serta menyimak jawaban dari tugas yang telah dikerjakan		√

Pengamat

LEMBAR PENGAMATAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
QUICK ON THE DRAW
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA
Pertemuan Ke : 2 (Dua)
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai

AKTIVITAS GURU						
No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan		Kualitas		
		Y	T	B	C	K
1	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok	√			√	
2	Memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan	√			√	
3	Meminta perwakilan dari setiap kelompok lari ke meja guru untuk mengambil set pertanyaan sesuai dengan warna kelompoknya dan membawa ke kelompok masing-masing	√		√		
4	Memerintahkan kepada setiap kelompok mencari dan menulis jawaban di lembar soal	√			√	
5	Memerintahkan kepada perwakilan setiap kelompok untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban	√			√	
6	Memberitahukan kelompok pemenang	√				√
7	Membahas semua pertanyaan dengan kelas dan membuat catatan tertulis		√			

AKTIVITAS SISWA

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Y	T
1	Menuju ke kelompok masing-masing dengan tertib		√
2	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	√	
3	Menjadi wakil kelompok untuk mengambil tugas sesuai dengan warna ke kelompok ke meja guru	√	
4	Bersama kelompok menyelesaikan dan menuliskan jawaban di lembar soal dengan	√	
5	Menjadi wakil dari kelompok untuk mengantarkan jawaban dari tugas yang telah diselesaikan secara berkelompok ke depan kelas	√	
6	Menerima penghargaan yang diberikan guru dengan senang hati		√
7	Mendengarkan dan mengajukan pendapat serta menyimak jawaban dari tugas yang telah dikerjakan		√

Pengamat

LEMBAR PENGAMATAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
QUICK ON THE DRAW
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA
Pertemuan Ke : 3 (Tiga)
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai

AKTIVITAS GURU						
No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan		Kualitas		
		Y	T	B	C	K
1	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok	√			√	
2	Memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan	√		√		
3	Meminta perwakilan dari setiap kelompok lari ke meja guru untuk mengambil set pertanyaan sesuai dengan warna kelompoknya dan membawa ke kelompok masing-masing	√		√		
4	Memerintahkan kepada setiap kelompok mencari dan menulis jawaban di lembar soal	√			√	
5	Memerintahkan kepada perwakilan setiap kelompok untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban	√		√		
6	Memberitahukan kelompok pemenang	√			√	
7	Membahas semua pertanyaan dengan kelas dan membuat catatan tertulis	√			√	

AKTIVITAS SISWA

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Y	T
1	Menuju ke kelompok masing-masing dengan tertib	√	
2	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	√	
3	Menjadi wakil kelompok untuk mengambil tugas sesuai dengan warna ke kelompok ke meja guru	√	
4	Bersama kelompok menyelesaikan dan menuliskan jawaban di lembar soal dengan	√	
5	Menjadi wakil dari kelompok untuk mengantarkan jawaban dari tugas yang telah diselesaikan secara berkelompok ke depan kelas	√	
6	Menerima penghargaan yang diberikan guru dengan senang hati	√	
7	Mendengarkan dan mengajukan pendapat serta menyimak jawaban dari tugas yang telah dikerjakan		√

Pengamat

LEMBAR PENGAMATAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
QUICK ON THE DRAW
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA
Pertemuan Ke : 4 (Empat)
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai

AKTIVITAS GURU						
No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan		Kualitas		
		Y	T	B	C	K
1	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok	√		√		
2	Memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan	√		√		
3	Meminta perwakilan dari setiap kelompok lari ke meja guru untuk mengambil set pertanyaan sesuai dengan warna kelompoknya dan membawa ke kelompok masing-masing	√		√		
4	Memerintahkan kepada setiap kelompok mencari dan menulis jawaban di lembar soal	√		√		
5	Memerintahkan kepada perwakilan setiap kelompok untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban	√		√		
6	Memberitahukan kelompok pemenang	√		√		
7	Membahas semua pertanyaan dengan kelas dan membuat catatan tertulis	√		√		

AKTIVITAS SISWA

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Y	T
1	Menuju ke kelompok masing-masing dengan tertib	√	
2	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	√	
3	Menjadi wakil kelompok untuk mengambil tugas sesuai dengan warna ke kelompok ke meja guru	√	
4	Bersama kelompok menyelesaikan dan menuliskan jawaban di lembar soal dengan	√	
5	Menjadi wakil dari kelompok untuk mengantarkan jawaban dari tugas yang telah diselesaikan secara berkelompok ke depan kelas	√	
6	Menerima penghargaan yang diberikan guru dengan senang hati	√	
7	Mendengarkan dan mengajukan pendapat serta menyimak jawaban dari tugas yang telah dikerjakan	√	

Pengamat

Lampiran E. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Petunjuk Pengisian:
Isilah kolom Aktivitas Siswa dengan kriteria: 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Tidak Baik, dan 1 = Sangat tidak Baik

No	Kode Siswa	Indikator						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa - 01								
2	Siswa - 02								
3	Siswa - 03								
4	Siswa - 04								
5	Siswa - 05								
6	Siswa - 06								
7	Siswa - 07								
8	Siswa - 08								
9	Siswa - 09								
10	Siswa - 10								
11	Siswa - 11								
12	Siswa - 12								
13	Siswa - 13								
14	Siswa - 14								
15	Siswa - 15								
16	Siswa - 16								
17	Siswa - 17								
18	Siswa - 18								
19	Siswa - 19								
20	Siswa - 20								
21	Siswa - 21								
22	Siswa - 22								
23	Siswa - 23								
24	Siswa - 24								
25	Siswa - 25								
26	Siswa - 26								
27	Siswa - 27								
28	Siswa - 28								
29	Siswa - 29								
30	Siswa - 30								
31	Siswa - 31								
32	Siswa - 32								
33	Siswa - 33								
34	Siswa - 34								
35	Siswa - 35								
36	Siswa - 36								
37	Siswa - 37								
38	Siswa - 38								
39	Siswa - 39								
40	Siswa - 40								
Jumlah									
Rata-rata									

- Keterangan Indikator Motivasi
1. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru sampai selesai.
 2. murid memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari
 3. Sering mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok
 4. Sering bertanya untuk memahami materi pada tugas yang diberikan
 5. Berusaha mempertahankan pendapat yang telah diajukan
 6. Sering menjadi wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan dan mengantar atau mengambil tugas ke depan kelas

Lampiran F₁.
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Indikator						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa - 01	3	3	4	2	2	3	17	sedang
2	Siswa - 02	4	2	3	2	3	2	16	sedang
3	Siswa - 03	5	2	1	2	1	4	15	sedang
4	Siswa - 04	3	1	1	1	1	3	10	rendah
5	Siswa - 05	3	2	3	2	3	3	16	sedang
6	Siswa - 06	2	4	1	3	1	3	14	sedang
7	Siswa - 07	1	2	1	2	1	2	9	rendah
8	Siswa - 08	2	4	3	2	3	2	16	sedang
9	Siswa - 09	4	2	3	1	2	2	14	sedang
10	Siswa - 10	2	1	3	2	1	4	13	rendah
11	Siswa - 11	3	2	2	1	5	4	17	sedang
12	Siswa - 12	2	4	3	4	3	4	20	sedang
13	Siswa - 13	5	3	4	3	4	5	24	tinggi
14	Siswa - 14	2	3	1	2	1	5	14	sedang
15	Siswa - 15	3	3	2	2	3	4	17	sedang
16	Siswa - 16	4	4	2	2	1	3	16	sedang
17	Siswa - 17	5	3	5	4	5	5	27	tinggi
18	Siswa - 18	2	2	3	3	3	5	18	sedang
19	Siswa - 19	5	1	2	3	3	5	19	sedang
20	Siswa - 20	4	2	4	2	4	3	19	sedang
21	Siswa - 21	2	3	3	5	4	3	20	sedang
22	Siswa - 22	2	2	3	4	5	5	21	sedang
23	Siswa - 23	5	4	4	3	2	4	22	tinggi
24	Siswa - 24	5	2	3	3	3	2	18	sedang
25	Siswa - 25	2	3	3	2	3	4	17	sedang
26	Siswa - 26	4	1	3	3	3	2	16	sedang
27	Siswa - 27	5	3	3	2	1	2	16	sedang
28	Siswa - 28	3	3	3	3	1	3	16	sedang
29	Siswa - 29	5	3	3	2	4	3	20	sedang
30	Siswa - 30	5	4	3	3	3	3	21	sedang
31	Siswa - 31	3	2	3	3	3	3	17	sedang
32	Siswa - 32	3	2	3	2	2	3	15	sedang
33	Siswa - 33	2	3	2	3	4	2	16	sedang
34	Siswa - 34	3	4	2	3	4	2	18	sedang
35	Siswa - 35	4	3	2	3	2	4	18	sedang
36	Siswa - 36	3	2	3	2	4	3	17	sedang
37	Siswa - 37	5	3	2	3	2	3	18	sedang
38	Siswa - 38	5	3	4	3	4	4	23	tinggi
39	Siswa - 39	4	2	2	2	2	3	15	sedang
40	Siswa - 40	3	3	4	3	3	5	21	sedang
Jumlah		137	105	109	102	109	134	17,4	sedang

Lampiran F₂.

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Indikator						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa - 01	5	4	4	4	4	5	26	tinggi
2	Siswa - 02	5	3	3	3	3	5	22	tinggi
3	Siswa - 03	5	2	2	2	2	5	18	sedang
4	Siswa - 04	5	1	1	1	1	5	14	sedang
5	Siswa - 05	5	2	3	3	3	5	21	sedang
6	Siswa - 06	4	4	4	3	2	3	20	sedang
7	Siswa - 07	5	2	3	2	3	2	17	sedang
8	Siswa - 08	5	4	3	2	3	5	22	tinggi
9	Siswa - 09	5	2	3	4	5	5	24	tinggi
10	Siswa - 10	3	3	4	3	2	5	20	sedang
11	Siswa - 11	5	4	2	1	5	5	22	tinggi
12	Siswa - 12	2	4	3	4	3	4	20	sedang
13	Siswa - 13	5	3	4	3	4	5	24	tinggi
14	Siswa - 14	4	3	3	2	1	5	18	sedang
15	Siswa - 15	3	3	2	2	3	4	17	sedang
16	Siswa - 16	4	4	2	2	1	3	16	sedang
17	Siswa - 17	5	3	5	4	5	5	27	tinggi
18	Siswa - 18	5	2	3	3	5	5	23	tinggi
19	Siswa - 19	5	1	2	3	3	5	19	sedang
20	Siswa - 20	5	2	4	2	4	5	22	tinggi
21	Siswa - 21	5	3	4	5	4	3	24	tinggi
22	Siswa - 22	2	2	3	4	5	5	21	sedang
23	Siswa - 23	5	4	4	3	2	4	22	tinggi
24	Siswa - 24	5	2	4	3	3	3	20	sedang
25	Siswa - 25	4	4	3	2	3	4	20	sedang
26	Siswa - 26	5	3	3	3	3	4	21	sedang
27	Siswa - 27	5	3	3	2	1	2	16	sedang
28	Siswa - 28	3	3	3	3	1	3	16	sedang
29	Siswa - 29	5	3	3	2	4	3	20	sedang
30	Siswa - 30	5	4	3	3	3	3	21	sedang
31	Siswa - 31	3	2	3	3	3	3	17	sedang
32	Siswa - 32	3	2	3	2	2	3	15	sedang
33	Siswa - 33	3	3	2	3	4	2	17	sedang
34	Siswa - 34	3	4	2	3	4	2	18	sedang
35	Siswa - 35	4	3	2	3	2	4	18	sedang
36	Siswa - 36	4	2	3	2	4	3	18	sedang
37	Siswa - 37	5	3	2	3	2	3	18	sedang
38	Siswa - 38	5	4	4	4	4	4	25	tinggi
39	Siswa - 39	4	2	4	2	2	3	17	sedang
40	Siswa - 40	4	3	4	3	3	5	22	tinggi
Jumlah		172	115	122	111	121	157	20	sedang

Lampiran F₃.
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Indikator						Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa - 01	5	4	4	4	3	3	23	tinggi
2	Siswa - 02	5	3	5	4	5	5	27	tinggi
3	Siswa - 03	5	3	4	3	5	5	25	tinggi
4	Siswa - 04	5	3	3	2	5	4	22	tinggi
5	Siswa - 05	5	3	4	3	5	4	24	tinggi
6	Siswa - 06	5	3	4	4	3	4	23	tinggi
7	Siswa - 07	5	3	3	2	5	4	22	tinggi
8	Siswa - 08	5	4	4	4	3	4	24	tinggi
9	Siswa - 09	5	4	3	3	5	5	25	tinggi
10	Siswa - 10	5	4	4	5	5	5	28	tinggi
11	Siswa - 11	5	3	3	5	4	5	25	tinggi
12	Siswa - 12	5	2	2	3	5	3	20	sedang
13	Siswa - 13	5	1	3	3	4	4	20	sedang
14	Siswa - 14	5	3	2	2	4	5	21	sedang
15	Siswa - 15	5	2	2	4	2	4	19	sedang
16	Siswa - 16	5	4	3	5	4	5	26	tinggi
17	Siswa - 17	5	3	4	5	3	3	23	tinggi
18	Siswa - 18	5	2	5	4	5	5	26	tinggi
19	Siswa - 19	5	4	4	4	5	4	26	tinggi
20	Siswa - 20	5	4	3	3	4	5	24	tinggi
21	Siswa - 21	5	2	3	2	3	5	20	sedang
22	Siswa - 22	5	4	2	1	4	4	20	sedang
23	Siswa - 23	5	4	2	3	2	3	19	sedang
24	Siswa - 24	5	5	1	4	3	5	23	tinggi
25	Siswa - 25	5	4	2	2	5	5	23	tinggi
26	Siswa - 26	5	2	3	3	5	4	22	tinggi
27	Siswa - 27	5	3	5	4	4	3	24	tinggi
28	Siswa - 28	5	4	5	4	2	5	25	tinggi
29	Siswa - 29	5	4	5	2	4	4	24	tinggi
30	Siswa - 30	5	3	3	3	3	3	20	sedang
31	Siswa - 31	5	5	3	4	2	4	23	tinggi
32	Siswa - 32	5	3	3	5	3	5	24	tinggi
33	Siswa - 33	5	4	3	4	4	5	25	tinggi
34	Siswa - 34	5	3	4	2	4	4	22	tinggi
35	Siswa - 35	5	4	4	2	3	3	21	sedang
36	Siswa - 36	5	4	4	3	2	5	23	tinggi
37	Siswa - 37	5	4	4	4	3	4	24	tinggi
38	Siswa - 38	5	3	4	2	2	3	19	sedang
39	Siswa - 39	5	3	4	4	4	3	23	tinggi
40	Siswa - 40	5	4	4	4	3	5	25	tinggi
Jumlah		200	134	137	134	149	168	23,05	tinggi

SILABUS

Mata pelajaran : Matematika

Kelas / semester : III/1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
2. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka	1.3. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka	1.3.1. Mengingat perkalian dan pembagian bilangan tiga angka 1.3.2. Mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dan sebaliknya 1.3.3. Melakukan perkalian dengan cara bersusun 1.3.4. Melakukan pembagian dengan cara bersusun 1.3.5. Menyelesaikan soal cerita	Perkalian dan Pembagian	Guru dan murid menggali informasi tentang perkalian dan pembagian melalui Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Quick On The Draw</i> .	2 kali Pertemuan (2x70 menit)	Matematika untuk kelas III SD, penerbit Erlangga	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan lisan • LKS • Soal ulangan tertulis.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Sebelum Tindakan)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III/ A

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : 1.3. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

Indikator : 1.3.1. Mengingat perkalian dan pembagian

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat melakukan operasi perkalian
2. Siswa dapat melakukan operasi pembagian

Materi Pokok : Perkalian dan Pembagian

Metode Pembelajaran : Ceramah, pemberian tugas

Langkah-langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal

1. Memulai pelajaran dengan membaca doa
2. Guru mengulang kembali konsep penjumlahan dan pengurangan

B. Kegiatan Inti

1. Guru memberi contoh masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian dan siswa mencermatinya

2. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hasil perkalian yang disebutkan guru
3. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hasil pembagian yang disebutkan guru
4. Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang ada dibuku pegangan siswa dan dikerjakan di buku latihan siswa
5. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menuliskan jawaban yang didapatnya ke papan tulis secara bergantian
6. Guru meminta siswa mengumpulkan buku latihannya

C. Kegiatan Akhir

1. Guru melaksanakan evaluasi
2. Guru menyimpulkan materi pelajaran
3. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa

Sumber : Tim Bina Karya Guru. Terampil Berhitung Matematika untuk SD
Kelas III. Jakarta : Erlangga. 2007. hlm. 41– 46

Penilaian : Tes Tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – 1)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III/ A

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : 1.3. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

Indikator : 1.3.2. Mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dan sebaliknya

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengubah bentuk perkalian mejadi pembagian
2. Siswa dapat mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian

Materi Pokok : Perkalian dan Pembagian

Model dan Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Quick On the Draw*

Metode Pembelajaran : Diskusi, ceramah, pemberian tugas

Langkah-langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal

1. Guru melakukan tanya jawab dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari

2. Guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh mengubah bentuk perkalian menjadi bentuk pembagian dengan cara yang mudah dipahami siswa dengan menggunakan gambar
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa
4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan

B. Kegiatan Inti

1. Guru menyajikan informasi singkat tentang mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dan sebaliknya
2. Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Guru memberi warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru
3. Guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, yang setiap set pertanyaan terdiri dari 4 soal
4. Pada kata “mulai”, perwakilan dari setiap kelompok “lari” menuju meja guru, mengambil soal pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok
5. Guru memerintahkan kepada kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas soal
6. Guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil, dan seterusnya. Jika ada jawaban tidak

sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.

7. Saat seorang siswa sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
8. Guru akan memberitahukan kelompok pemenang dengan catatan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar
9. Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat
10. Guru tetap menjaga keamanan di dalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran
2. Guru memberi tugas rumah kepada siswa

Sumber : Tim Bina Karya Guru. Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas III. Jakarta : Erlangga. 2007. hlm. 46–50

Penilaian :

1. Teknik : tanya jawab
2. Bentuk : lisan dan tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – 2)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III/ A

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : 1.3. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

Indikator : 1.3.3. Melakukan perkalian dengan cara bersusun

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat melakukan perkalian dengan cara bersusun

Materi Pokok : Perkalian dan Pembagian

Model dan Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Quick On the Draw*

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, pemberian tugas

Langkah-langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal

1. Guru melakukan tanya jawab tentang materi mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dan sebaliknya serta menghubungkan materi tersebut dengan materi yang akan dipelajari
2. Guru memotivasi siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa

4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan

B. Kegiatan Inti

1. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi yang telah dipelajari
2. Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Guru memberi warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru
3. Guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, yang setiap set pertanyaan terdiri dari 4 soal
4. Pada kata “mulai”, perwakilan dari setiap kelompok “lari” menuju meja guru, mengambil soal pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok
5. Guru memerintahkan kepada kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas soal
6. Guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil, dan seterusnya. Jika ada jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
7. Saat seorang siswa sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.

8. Guru akan memberitahukan kelompok pemenang dengan catatan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar
9. Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat
10. Guru tetap menjaga keamanan di dalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan yang telah dipelajari
2. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa

Sumber : Tim Bina Karya Guru. Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas III. Jakarta : Erlangga. 2007. hlm. 51–55

Penilaian :

1. Teknik : tanya jawab
2. Bentuk : lisan dan tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – 3)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III/ A

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : 1.3. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

Indikator : 1.3.4. Melakukan pembagian dengan cara bersusun

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat melakukan pembagian dengan cara bersusun

Materi Pokok : Perkalian dan Pembagian

Model dan Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Quick On the Draw*

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

Langkah-langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal

1. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yaitu tentang melakukan perkalian dengan cara bersusun dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
2. Guru memotivasi siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan

B. Kegiatan Inti

1. Guru menyajikan informasi singkat tentang melakukan pembagian dengan cara bersusun
2. Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Guru memberi warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru
3. Guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, yang setiap set pertanyaan terdiri dari 4 soal
4. Pada kata “mulai”, perwakilan dari setiap kelompok “lari” menuju meja guru, mengambil soal pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok
5. Guru memerintahkan kepada kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas soal
6. Guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil, dan seterusnya. Jika ada jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.

7. Saat seorang siswa sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
8. Guru akan memberitahukan kelompok pemenang dengan catatan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar
9. Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat
10. Guru tetap menjaga keamanan di dalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
2. Guru memberi tugas rumah kepada siswa

Sumber : Tim Bina Karya Guru. Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas III. Jakarta : Erlangga. 2007. hlm. 59–56

Penilaian :

1. Teknik : tanya jawab
2. Bentuk : lisan dan tertulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP – 4)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III/ A

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : 1.3. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

Indikator : 1.3.5. Menyelesaikan soal cerita

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian

Materi Pokok : Perkalian dan Pembagian

Model dan Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Quick On the Draw*

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

Langkah-langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal

1. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari
2. Guru memotivasi siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa

4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan

B. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas yaitu menyelesaikan soal cerita
2. Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Guru memberi warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru
3. Guru memberi tiap kelompok satu set pertanyaan yang telah dipersiapkan, yang setiap set pertanyaan terdiri dari 4 soal
4. Pada kata “mulai”, perwakilan dari setiap kelompok “lari” menuju meja guru, mengambil soal pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok
5. Guru memerintahkan kepada kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas soal
6. Guru memerintahkan kepada tiap kelompok yang diwakili orang kedua untuk membawa jawaban ke depan kelas. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan pada set pertanyaan, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil, dan seterusnya. Jika ada jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.

7. Saat seorang siswa sedang “berlari” yang lainnya memindahi sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
8. Guru akan memberitahukan kelompok pemenang dengan catatan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar
9. Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat
10. Guru tetap menjaga keamanan di dalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
2. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa

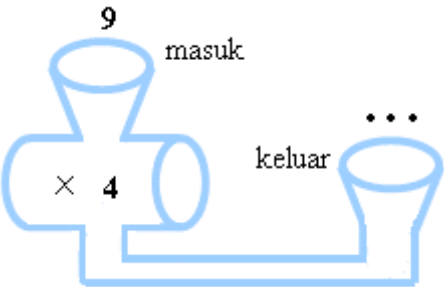
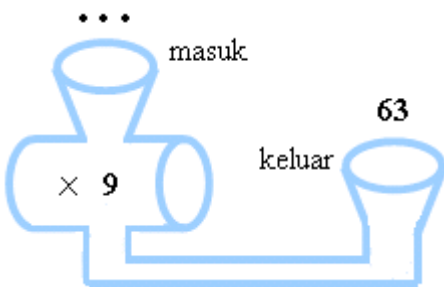
Sumber : Tim Bina Karya Guru. Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas III. Jakarta : Erlangga. 2007. hlm. 60–65

Penilaian :



1. Teknik : tanya jawab
2. Bentuk : lisan dan tertulis

KARTU SET PERTANYAAN – 1

Set Pertanyaan Kelompok Biru

$4 \times 5 = 20$ $20 : \dots = \dots$ $20 : \dots = \dots$	$18 : 6 = \dots$ $\dots \times \dots = \dots$ $\dots \times \dots = \dots$
 <p>9 masuk $\times 4$ keluar 36</p>	 <p>18 masuk $\times 6$ keluar 108</p>

Set Pertanyaan Kelompok Merah

$9 \times 10 = 90$ $90 : \dots = \dots$ $90 : \dots = \dots$	$28 : 4 = \dots$ $\dots \times \dots = \dots$ $\dots \times \dots = \dots$
 <p>4 masuk $\times 7$ keluar 28</p>	 <p>8 masuk $\times 7$ keluar 56</p>

Set Pertanyaan Kelompok Hijau

$$7 \times 9 = 63$$

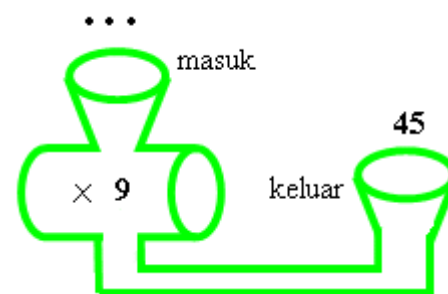
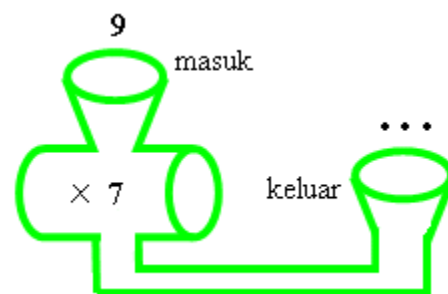
$$63 : \dots = \dots$$

$$63 : \dots = \dots$$

$$36 : 6 = \dots$$

$$\dots \times \dots = \dots$$

$$\dots \times \dots = \dots$$



KARTU SET PERTANYAAN – 2

Set Pertanyaan Kelompok Biru

$\begin{array}{r} 15 \\ \underline{6} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 145 \\ \underline{3} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 12 \\ \underline{35} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 60 \\ \underline{15} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$
--	---	---	---

Set Pertanyaan Kelompok Merah

$\begin{array}{r} 16 \\ \underline{4} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 136 \\ \underline{5} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 16 \\ \underline{15} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 73 \\ \underline{11} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$
--	---	---	---

Set Pertanyaan Kelompok Hijau

$\begin{array}{r} 18 \\ \underline{2} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 158 \\ \underline{2} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 24 \\ \underline{17} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 61 \\ \underline{12} \times \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$
--	---	---	---

KARTU SET PERTANYAAN – 3